

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teoritis**

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Belajar merupakan sebuah proses usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan sikap dan perilaku, yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, serta dari tidak terampil menjadi terampil dalam melakukan sesuatu.

Nurlina, dkk. (2022:1-2) menyatakan belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau Latihan yang diperkuat. Belajar merupakan suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan, keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.

Djamaluddin dan Wardana (2019:6) menyatakan belajar adalah suatu proses atau upaya yang setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari.

Setiawan (dalam Wahid, 2023:3) mengungkapkan belajar adalah suatu proses aktivitas mental yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang bersifat positif dan menetap relatif lama melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut aspek kepribadian baik secara fisik maupun psikis.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah proses sadar yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan positif dan relatif permanen dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku. Proses ini terjadi melalui pengalaman, latihan, dan penguatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan serta membentuk kepribadian secara fisik dan mental.

### **2.1.2 Pengertian Pembelajaran**

Kata pembelajaran yang identikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

Akhiruddin,dkk. (2019:5) mengartikan pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serentetan perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Widiasworo (2015:19) menyatakan pembelajaran merupakan suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Menurut Hayati (dalam Wahid,2023:37) Pembelajaran adalah sebagai perubahan dari kemampuan, sikap atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan kegiatan mengajar dan belajar yang menghasilkan perubahan positif dan relatif permanen dalam kemampuan, sikap, dan perilaku siswa.

### **2.1.3 Pengertian Mengajar**

Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan pendidik atau guru untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai kepada peserta didik atau siswa serta kelompok lain. Pendidik mengajar untuk mencapai pemahaman siswa terhadap materi yang ingin disampaikan. Mengajar merupakan proses yang sudah direncanakan di mana guru dan siswa berinteraksi. Tujuannya adalah untuk

mendukung siswa dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui kegiatan belajar yang baik dan efisien, Sanjaya (2021).

Riyanto, B. (2020:32) mengemukakan bahwa mengajar diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada siswa, dengan pendekatan yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Saeful (2019:4) menjelaskan bahwa mengajar adalah cara untuk memberikan pengetahuan kepada siswa, menyampaikan budaya kepada mereka, serta mengatur lingkungan seoptimal mungkin. Kegiatan ini bertujuan untuk menghubungkan siswa dengan lingkungan, memungkinkan proses belajar terjadi, mendampingi aktivitas siswa, dan membantu mereka untuk tumbuh serta beradaptasi dengan sekitar.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan, Keterampilan, dan sikap kepada siswa dengan cara menciptakan kondusif untuk melakukan proses belajar yang efektif.

#### **2.1.4 Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan atau pengetahuan yang dapat juga disebut sebagai kompetensi yang dimiliki oleh siswa setelah berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada siswa dapat dilihat dari hasil belajar ini, baik dalam aspek perilaku, keterampilan, sikap, maupun kemampuan yang dimiliki siswa.

Supradi (2015:2) menjelaskan hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

Susanto (2016:5) mendefenisikan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap.

Menurut purwanto (dalam Maruwae,A.2022:10) Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan Pendidikan pada siswa yang diimplementasikan melalui proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini mencakup perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relatif permanen, serta merupakan pencapaian tujuan pendidikan yang dapat diamati melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

### **2.1.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Munadi (dalam Maruwae, Abdulrahim. 2022:11) hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik terdapat dari interaksi beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut penjelasan dari faktor internal maupun eksternal adalah sebagai berikut:

#### 1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, secara umum kondisi fisiologis seperti Kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah, dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.
- b) Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini peserta didik, pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Faktor-faktor psikologis dapat mencakup hal-hal seperti IQ, fokus, ketertarikan, kemampuan, dorongan, semangat, pemikiran, dan kemampuan berpikir siswa.

#### 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan, faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar, faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan social. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada siang hari di ruangan yang minim sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan memiliki perbedaan saat proses pembelajaran

dilakukan pada pagi hari saat kondisi lingkungan masih segar serta memiliki sirkulasi udara yang cukup.

- b) Faktor instrumental, faktor-faktor intrumenral adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, serta dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan dosen.

### **2.1.6 Pengertian Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan suatu struktur yang memberikan panduan sistematis untuk melaksanakan proses belajar, sehingga dapat mendukung siswa dalam mencapai tujuan tertentu yang ingin diraih. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus (M.S. Sarumaha, 2020).

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Harefa & Sarumaha 2020)

Joyce dan Wel (dalam Astawan et.al.201) menjelaskan model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membangun kurikulum, merancang bahan pembelajaran yang diperlukan serta untuk memandu pembelajaran didalam kelas atau pada situasi pembelajaran yang lain.

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai (Sarumaha,M.Harefa,2022).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sebuah kerangka atau rencana yang sistematis untuk mengatur proses pembelajaran. Model ini membantu guru dalam merancang kegiatan belajar, menentukan tujuan pengajaran, mengelola kelas, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif.

### 2.1.7 Pengertian Model Pembelajaran *Scramble*

Harjasurjana dan Mulyati dalam Rahayu (2007) mengemukakan bahwa *Scramble* berasal dari Bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Model ini digunakan untuk sejenis permainan kata, dimana permainan menyusun huruf-huruf yang telah diacak susunannya menjadi suatu kata yang tepat. Model *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dan sudah diacak susunannya. Model pembelajaran *scramble* merupakan sebuah model pembelajaran yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraph.

Menurut Rober B. Taylor (dalam Huda, 2013:304), *scramble* merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Menurut Sukardi (2013:171) sebelum menerapkan model pembelajaran *scramble* siapkan pertanyaan yang sesuai dengan materi dan jawabannya, jawaban kemudian hurufnya diacak. Slavin (dalam Isjoni, 2016:218) model pembelajaran *scramble* sebagai berikut:

Menurut Ningsih & Imam Machali, (2022) model pembelajaran *scramble* merupakan model pembelajaran kooperatif berbasis kelompok yang menekankan aktivitas siswa sebagai pusat proses belajar, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar mereka.

Slavin (dalam Isjoni, 2016:218) model pembelajaran *scramble* sebagai berikut:

1. *Scramble* kata adalah model dengan mengajak siswa untuk menata kembali sebuah kata yang telah dikacaukan urutannya. Misalnya: D-R-R-NO = Ordner.
2. *Scramble* kalimat adalah model yang hampir sama dengan *scramble* kata, tetapi kali ini yang diacak adalah susunan kalimat. Misalnya: Andi-name-is-my = my name is andy.
3. *Scramble* wacana adalah model *scramble* yang secara konsep sama seperti dua model *scramble* sebelumnya, intinya adalah ada sesuatu yang diacak.

Hanya saja jika *scramble* wacana yang diacak adalah sebuah kata atau kalimat yang mana kata atau kalimat itu menjadi petunjuk yang selanjutnya dari petunjuk yang siswa dapatkan, mereka menyusun menjadi sebuah wacana. Misalnya siswa diberikan clue tentang muda-rokok-bahaya-kesehatan-perlindungan-bagi-kebutuhan-untuk-generasi. Pada acakan kalimat tersebut, perintah selanjutnya siswa diperintahkan untuk menyusun menjadi kalimat yang runtut dan kemudian siswa diminta untuk membuat suatu wacana tentang kalimat yang telah dirapikan tadi. Sehingga hasil akhirnya tidak hanya ada sebuah deretan kalimat yang telah dirapikan tetapi berisi juga hasil wacana atas pemikiran siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *scramble* adalah cara belajar yang dilakukan dengan yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban yang telah diacak susunannya dan juga model pembelajaran ini melibatkan siswa secara aktif. Model ini menggunakan pertanyaan dan jawaban yang hurufnya diacak untuk melatih konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Selain itu, model ini juga bisa meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa karena mereka menjadi pusat dari proses pembelajaran.

### **2.1.8 Manfaat Model Pembelajaran *Scramble***

Model pembelajaran *Scramble* tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, tetapi juga menghadirkan manfaat yang signifikan bagi siswa maupun guru. Melalui kegiatan belajar yang menuntut keaktifan, ketelitian, dan kerja sama, model ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Menurut Itay (dalam Mulyati, 2015:13), model ini dapat memberikan dampak positif dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

1. Bagi siswa
  - a. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat istilah yang sulit akan berkurang bebannya.
  - b. Siswa termotivasi untuk belajar.
  - c. Meningkatkan bersosialisasi. kemampuan bekerja sama dan

2. Bagi guru
  - a. Sebagai motivasi meningkatkan keterampilan untuk memilih strategi pembelajaran yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.
  - b. Guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan tapi serius.

### **2.1.9 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Scramble***

Model pembelajaran *Scramble* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan menantang. Model ini menekankan pada keterampilan berpikir cepat, teliti, dan tepat melalui penyelesaian soal dengan jawaban yang diacak. Agar pelaksanaannya berjalan efektif, langkah-langkah pembelajaran harus dilakukan secara sistematis. Menurut Huda (2013:304), terdapat tujuh langkah utama dalam penerapan model pembelajaran *Scramble*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru menyajikan materi sesuai topik  
Pada tahap awal, Guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan materi secara jelas dan sistematis sesuai dengan topik yang akan dipelajari. Penyajian materi ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman dasar yang cukup sebelum mengerjakan soal.
2. Guru membagikan lembar kerja dengan jawaban yang diacak susunannya.  
Setelah materi disampaikan, guru membagikan lembar kerja yang berisi soal-soal dengan jawaban yang telah diacak susunannya. Pengacakan ini bertujuan untuk berpikir kritis dalam menemukan jawaban yang sesuai.
3. Guru memberi durasi untuk pengerjaan soal.  
Guru menetapkan batas waktu pengerjaan soal, misalnya 1–2 menit, sesuai dengan jumlah dan tingkat kesulitan soal. Penentuan waktu ini penting agar siswa dapat mengelola waktu dengan baik dan melatih kecepatan berpikir.
4. Siswa mengerjakan soal berdasarkan waktu yang telah ditentukan guru.  
Siswa mulai mengerjakan soal sesuai instruksi guru. Pada tahap ini, siswa dituntut untuk mampu mengelola waktu sekaligus teliti dalam menyusun jawaban.

5. Guru mengecek durasi waktu dan memeriksa pekerjaan siswa.  
Guru mengawasi jalannya aktivitas dengan memastikan siswa mematuhi aturan waktu yang ditetapkan. Setelah itu, guru memeriksa hasil kerja siswa untuk mengetahui ketepatan jawaban siswa.
6. Guru melakukan penilaian.  
Hasil pekerjaan siswa kemudian dinilai berdasarkan ketepatan dan kecepatan. Penilaian ini penting sebagai evaluasi keberhasilan siswa sekaligus menjadi bahan refleksi bagi guru dalam memperbaiki proses pembelajaran.
7. Guru memberikan apresiasi dan rekognisi kepada siswa yang berhasil, dan memberi semangat kepada siswa yang belum cukup berhasil menjawab dengan cepat dan benar.

#### **2.1.10 Kelebihan Model Pembelajaran *Scrambel***

Kelebihan model pembelajaran *scramble* menurut Huda (2013:303) adalah sebagai berikut:

- a. Melatih siswa untuk berpikir cepat dan tepat.
- b. Mendorong siswa untuk belajar mengerjakan soal dengan jawaban acak.
- c. Melatih kedisiplinan siswa

#### **2.1.11 Kekurangan Model Pembelajaran *Scrambel***

Kekurangan model pembelajaran *scramble* menurut Huda (2013:303) adalah sebagai berikut:

- a. Siswa bisa mencontek jawaban temannya.
- b. Siswa tidak dilatih untuk berpikir kreatif.
- c. Siswa hanya diberi bahan mentah yang hanya perlu diolah dengan baik.

#### **2.1.12 Hakikat Pembelajaran IPAS**

IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan konsep dan prinsip dari Ilmu Pengetahuan (IPA) dan Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS) untuk membarikan pemahaman yang komprehensif tentang interaksi antara alam dan masyarakat.

Suhelayanti, dkk (2023: 4) mengemukakan “Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memuat pembelajaran tentang sains dan sosial, yang meliputi kajian tentang alam, teknologi, lingkungan, geografi, sejarah, dan kebudayaan”Rahayu, T. (2022:32) mengatakan bahwa IPAS dirancang untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya keseimbangan antara aspek lingkungan dan sosial, serta meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan global. Hidayati, N. (2023:54) mengatakan bahwa IPAS sebagai mata pelajaran integrative membekali siswa dengan pengetahuan yang relevan untuk memahami isu-isu kompleks yang dihadapi masyarakat saat ini.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPAS merupakan penggabungan dari dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memberikan pemahaman yang holistic tentang fenomena alam sosial, sehingga siswa dapat memahami interaksi antara keduanya serta menyadarkan siswa akan pentingnya ,menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan masyarakat.

### **2.1.13 Tujuan Pembelajaran IPAS di SD**

Kurikulum Merdeka (Kemendikbud, 2023) menyatakan tujuan IPAS di SD adalah:

1. Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia;
2. Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak;
3. Meningkatkan kemampuan bertanya untuk menemukan, merumuskan, dan menyelesaikan masalah dengan tindakan yang nyata; Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai

bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu;

### 2.1.14 Materi Pelajaran

#### Wujud Zat dan Perubahannya

Menurut Sutarto (2016:45) wujud zat adalah bentuk keberadaan suatu benda yang dapat berupa padat, cair, atau gas, dan setiap wujud memiliki sifat yang berbeda-beda sesuai dengan susunan partikel penyusunnya. Menurut Trianto (2016:87), perubahan wujud zat adalah peristiwa berubahnya bentuk suatu zat, misalnya dari padat menjadi cair atau dari cair menjadi gas, yang terjadi karena adanya pengaruh suhu atau tekanan. Dapat disimpulkan bahwa wujud zat dan perubahannya adalah keadaan suatu benda yang dapat berbentuk padat, cair, atau gas, serta dapat berubah dari satu wujud ke wujud lain karena adanya pengaruh suhu dan tekanan, namun zat tersebut tidak hilang melainkan hanya berganti bentuknya saja. Ada 3 wujud zat yaitu padat, cair dan gas.

Berikut akan dibahas mengenai bentuk, sifatnya, dan juga perubahan wujud zat

#### A. Bentuk dan Sifat dari Wujud Zat

##### 1. Seperti Apa Bentuk dan Sifat Zat Padat?

Zat padat memiliki bentuk dan volume yang relatif tetap. Seperti contohnya ketika kalian menekan kayu. Apakah bentuk kayunya jadi berubah? Apakah kayu bisa kalian tekan sehingga volumenya berubah dan menempati ruang yang lebih kecil? Tentu tidak. Zat padat memiliki bentuk tertentu yang tidak berubah ubah meskipun diletakkan di dalam wadah yang berbeda beda.

Seperti contohnya batu ini. Ketika diletakkan dalam gelas, batunya tetap seperti batu. Begitu pula ketika diletakkan di dalam baskom, bentuknya juga tidak berubah. Volumennya pun tidak berubah.



**Gambar 2.1 Benda Padat Dimasukkan ke dalam Wadah Berisi Air**

<https://share.google/images/ECovFa5C1FkOzjyDe>

## 2. Seperti Apa Bentuk dan Sifat Zat Cair?

Coba perhatikan air yang dimasukkan dalam wadah yang berbeda-beda berikut ini:



**Gambar 2.2 Benda Cair Dimasukkan ke dalam Wadah yang Berbeda**

<https://share.google/images/DiI2wSfphuf76KXz0>

Apakah bentuk air di setiap wadah tersebut sama atau berbeda? Ketika kita menuangkan air ke wadah yang berbeda, maka air akan mengalir dan menempati wadah tersebut. Bentuknya akan berubah ubah sesuai dengan wadahnya. Jadi boleh dikatakan bahwa air tidak memiliki bentuk yang tetap, atau dengan kata lain bentuknya berubah ubah sesuai dengan wadahnya.

## 3. Seperti Apa Bentuk dan Sifat Gas?

Coba perhatikan balon-balon yang sudah diisi gas berikut ini:



**Gambar 2.3 Balon yang Sudah Diisi Gas**

<https://share.google/images/9OfTA6A662RACa937>

Apakah bentuk gas di setiap balon tersebut sama atau berbeda? Ketika dialirkan ke wadah yang berbeda, maka gas akan memenuhi wadah dan menghasilkan bentuk yang berbeda-beda.



**Gambar 2. 4 Gas Ditiup ke Botol yang Berlubang**

Sumber : Buku IPAS kelas IV



**Gambar 2. 5 Gas Ditiup ke Botol yang Tidak Berlubang**

Sumber : Buku IPAS Kelas IV

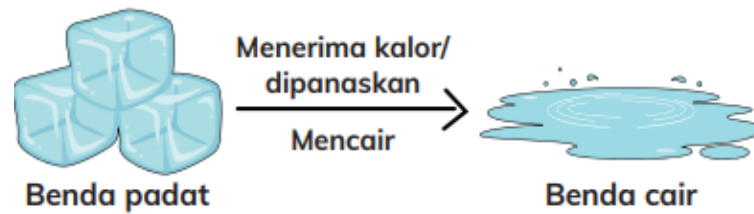
Gas memiliki bentuk yang tidak tetap. Seperti percobaan yang sudah kalian lakukan sebelumnya. Ketika kalian meniup balon di dalam bentuk botol plastik yang berbeda beda, maka bentuk gas nya pun akan berubah juga. Selain bentuknya yang berubah ubah, gas juga ternyata juga menekan ke segala arah.

Dalam percobaan yang kalian lakukan, balon tidak dapat ditiup didalam botol yang tidak berlubang. Hal ini karena udara yang ada didalam botol menahan kalian untuk meniup balon.

## **B. Perubahan Wujud Zat**

### **1. Mencair**

Api memiliki suhu yang lebih tinggi dibandingkan suhu ruangan. Ketika ada api, maka suhu di sekitar api akan naik. Kenaikan suhu ini bisa membuat lilin yang ada di sekitar api berubah wujud dari padat menjadi cair, begitu juga dengan es batu. Kenaikan suhu ini juga membuat lilin berubah dari padat menjadi cair. Perubahan wujud benda dari padat ke cair disebut dengan mencair atau meleleh.

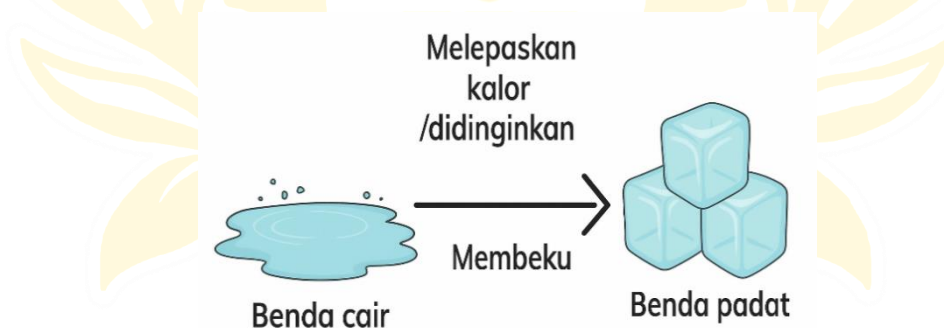


**Gambar 2.6 Benda Padat Menjadi Cair**

Sumber : Buku IPAS Kelas IV

## 2. Membeku

Ketika suatu benda yang sifatnya cair bisa menjadi padat ketika zat cair itu kehilangan kalor. Dengan kata lain, ketika suhunya diturunkan (didinginkan) maka suatu zat cair bisa menjadi zat padat. Contohnya seperti lilin dan agar agar, ketika api pada lilin dimatikan, maka suhu disekitarnya akan turun. Akibatnya lilin di sekitar api yang awalnya berwujud cair berubah menjadi berwujud padat. Sama halnya dengan agar agar, ketika didinginkan (suhunya diturunkan) maka agar agar akan berubah wujud dari cair menjadi padat. Perubahan wujud benda dari cair menjadi padat disebut membeku.

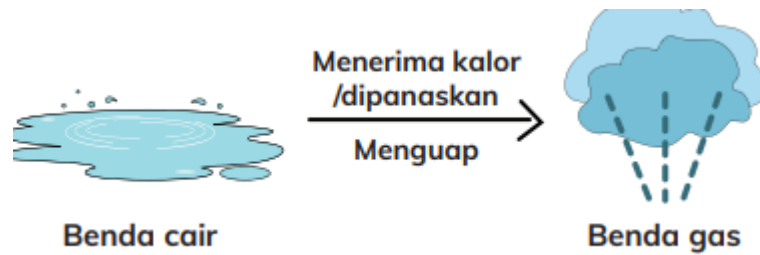


**Gambar 2.7 Benda Padat Menjadi Benda Cair**

Sumber : Buku IPAS Kelas IV

## 3. Menguap

Ketika benda cair terus menerus dipanaskan, maka lama kelamaan benda cair tersebut akan menguap. Contohnya ketika air dalam panci dipanaskan terus menerus, maka air itu akan mulai mendidih dan berubah wujud dari cair menjadi gas. Perubahan ini dinamakan menguap, perubahan wujud benda cair menjadi gas disebut menguap.



**Gambar 2.8 Benda Cair Menjadi Menguap**

Sumber : Buku IPAS Kelas IV

#### 4. Mengembun

Sebaliknya, ketika benda berwujud gas didinginkan dan kehilangan kalor maka benda tersebut akan berubah wujud menjadi cair. Es batu yang disimpan di atas tutup panci menurunkan suhu pada tutup tersebut. Uap air yang semula panas, ketika menyentuh permukaan panci akan kehilangan kalor dan menjadi dingin. Akibatnya wujud uap air berubah dari gas menjadi cair. Perubahan wujud benda dari gas menjadi cair disebut dengan mengembun.

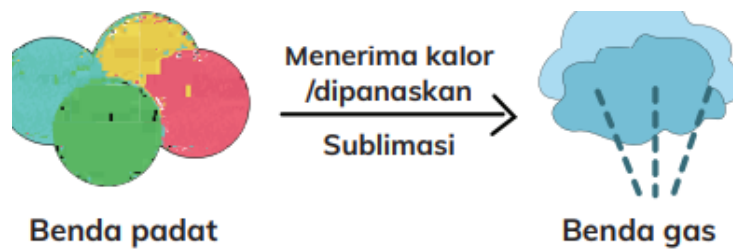


**Gambar 2.9 Benda Gas Menjadi Cair**

Sumber : Buku IPAS Kelas IV

#### 5. Menyublim

Di dalam proses menyublim membutuhkan energi panas atau kalor. Kapur barus yang dipanaskan menjadi semakin kecil, sebagian kapur barus berubah menjadi gas dengan bau yang sangat khas. Gas memiliki karakteristik yang mudah bergerak bebas kemana saja. Itu sebabnya kalian akan melihat uap kapur barus menyebar ke segala arah. Perubahan wujud benda padat menjadi gas dinamakan menyublim.

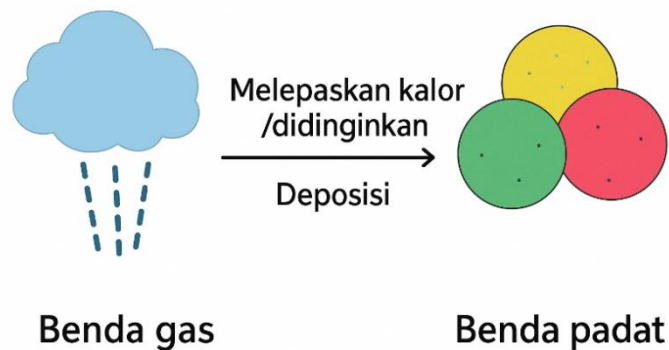


**Gambar 2.10 Benda Padat Menjadi Gas**

Sumber : Buku IPAS Kelas IV

## 6. Deposisi

Ketika meletakkan es diatas kaca arloji, suhu dipermukaan kaca arloji akan turun. Uap kapur barus yang menempel dipermukaan tutup kaca arloji akan berubah wujud menjadi padat kembali. Suhu yang dingin akan membuat uap kapur barus “kedinginan” dan akhirnya “diam” uap berkumpul dipermukaan tutup panci atau kaca arloji membentuk sebuah padatan seperti kristal. Proses perubahan wujud benda gas kepadat disebut juga dengan istilah deposisi.



**Gambar 2.11 Benda Gas Menjadi Benda Padat**

Sumber : Buku IPAS Kelas IV

## 2.2 Kerangka Berpikir

Proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar mengajarkan berbagai konsep dari mata pelajaran yang saling berkaitan dan sering ditemui di lingkungan sekitar siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV UPT SD Negeri 060971

Kemenangan Tani, diketahui bahwa hasil belajar IPAS masih rendah. Hal ini terlihat dari nilai ulangan harian siswa yang menunjukkan bahwa hanya 44,68% siswa mencapai KKTP, sedangkan 55,32% belum mencapai ketuntasan. Rendahnya hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim aktivitas siswa. Akibatnya, siswa cenderung pasif, cepat bosan, dan kurang mampu memahami konsep IPAS secara optimal. Hal itu juga akan membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPAS, kurangnya interaksi guru dan siswa, minimnya keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa juga kurang maksimal.

Permasalahan tersebut maka sudah seharusnya bagi seorang guru untuk mengatasinya supaya proses pembelajaran berjalan secara optimal dengan merancang model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam seluruh proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *scramble*. Model pembelajaran tersebut merupakan satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan menyusun kata, kalimat, atau konsep yang diacak menjadi susunan yang benar. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa ingin tahu, meningkatkan konsentrasi, serta melatih kecepatan berpikir dan kerja sama dalam kelompok.

Dengan penerapan model pembelajaran *scramble*, diharapkan siswa lebih aktif, lebih mudah memahami konsep wujud zat dan perubahannya, dan lebih termotivasi untuk belajar serta peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

### **2.3 Defenisi Operasional**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati. Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Belajar adalah proses sadar yang dilakukan seseorang untuk mengalami perubahan positif dan relatif permanen dalam pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku

2. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru, siswa, dan lingkungan yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan kegiatan mengajar dan belajar yang menghasilkan perubahan positif dan relatif permanen dalam kemampuan, sikap, dan perilaku siswa. Dalam penelitian ini, pembelajaran merujuk pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran *scramble* di kelas IV UPT SDN 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026.
3. Mengajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau guru untuk menyampaikan dan menanamkan pengetahuan, Keterampilan, dan sikap kepada siswa dengan cara menciptakan kondusif untuk melakukan proses belajar yang efektif. Dalam penelitian ini, mengajar merujuk pada aktivitas guru dalam menerapkan Langkah-langkah model pembelajaran *scramble* di kelas IV SDN 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026.
4. Hasil Belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil ini mencakup perubahan perilaku, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relatif permanen, serta merupakan pencapaian tujuan pendidikan yang dapat diamati melalui aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui tes tertulis di kelas IV UPT SDN 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026.
5. Model Pembelajaran adalah sebuah kerangka atau rencana yang sistematis untuk mengatur proses pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian di UPT SDN 060971 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2025/2026 adalah model pembelajaran *scramble*.
6. Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia dan sudah diacak susunannya.

Dalam penelitian ini, model pembelajaran *scramble* diterapkan untuk pembelajaran IPAS di kelas IV sekolah dasar.

7. Pembelajaran IPAS merupakan penggabungan dari dua bidang ilmu, yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk memberikan pemahaman yang *holistic* tentang fenomena alam sosial, sehingga siswa dapat memahami interaksi antara keduanya serta menyadarkan siswa akan pentingnya ,menjaga keseimbangan antara lingkungan alam dan masyarakat.

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0$  Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran "Pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 060971 kemenangan tani tahun pelajaran 2025/2026".

$H_1$  Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran "pengaruh model pembelajaran *scramble* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV UPT SD Negeri 060971 kemenangan tani tahun pelajaran 2025/2026".